

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peribahasa mengatakan bahwa buku merupakan pembawa peradaban sebagai sumber berbagai macam ilmu yang baik bagi siapa saja yang membacanya. Membaca buku memiliki peran penting dalam kegiatan kita sehari-hari yang tidak hanya memberikan kita informasi namun juga berfungsi sebagai alat untuk menambah pengetahuan kita akan banyak hal dalam hidup. Dengan membaca bisa meningkatkan pemahaman kita tentang kata, kemampuan berpikir, kreativitas, dan memperoleh ide-ide baru. Namun minat masyarakat Indonesia dalam membaca secara keseluruhan menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, dilaporkan sebesar 59,52 dari skala 0-100 dengan waktu membaca per-minggu adalah 4-5 jam dan per-kuartal adalah 4-5 buku. Hal tersebut tentunya belum bisa dikatakan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia sudah baik walaupun saat ini berada di predikat sedang. Faktor penunjang yang dapat meningkatkan minat membaca adalah dengan adanya perpustakaan. Sebagaimana perpustakaan merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang digunakan sebagai tempat mencari sumber pengetahuan dan berbagai informasi (Akhmadi, 2017). Dan perpustakaan juga berfungsi sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekaman profesional dengan sistem standar yang memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan pengguna (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007).

Dengan melihat predikat minat membaca masyarakat Indonesia yang masih rendah, perpustakaan sebagai salah satu wadah dari berbagai macam koleksi bacaan bagi masyarakat, tentunya perlu dilakukan upaya pembenahan pada fasilitas perpustakaan. Dalam studi ditemukan bahwa pembenahan perpustakaan memiliki dampak yang signifikan 69% pada minat membaca. Hal ini dapat terjadi karena memungkinkan pengunjung merasakan kenyamanan, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan saat melakukan aktivitas tertentu, terutama membaca (Pinto, M., dkk., 2021). Upaya ini memiliki tujuan untuk dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan betah berada di perpustakaan. Pembenahan perpustakaan dilakukan beriringan dengan kondisi masyarakat saat ini yang

berada di era digitalisasi. Pesatnya perkembangan teknologi ini menyebabkan munculnya era digital, yang juga ditandai dengan lahirnya generasi *digital natives* (Surachman, 2015). Generasi *digital natives* lahir setelah tahun 1980 dan dapat dibagi menjadi generasi milenial, generasi Z, dan generasi Alfa (Prensky, M., 2001). Generasi digital natives ini juga menjadi pengunjung yang paling mendominasi di Perpustakaan Umum Kota Bandung, menurut data pengunjung perpustakaan persentase remaja (usia 12-25 tahun) 74% atau 11.062, dewasa (usia 26-55 tahun) 20% atau 2.915, anak-anak (usia 5-11 tahun) 6% atau 884. Generasi *digital natives* memiliki karakteristik sebagai orang yang ingin mendapatkan informasi dengan cepat; melakukan kolaborasi bersama; mengerjakan hal dalam satu waktu; senang dengan hal interaktif; senang bekerja dengan dibalut ‘permainan’ (Ku & Soulier, 2009). Kondisi perpustakaan saat ini masih belum memadai dalam hal tersebut. Perpustakaan yang masih mempertahankan bentuk spasialnya sebagai cara menyimpan bahan pustaka yang menyediakan beberapa meja dan kursi tidak akan digemari oleh generasi *digital natives* (Kumalawati, 2014).

Perpustakaan Umum Kota Bandung berdiri dibawah Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung mendirikan Perpustakaan Umum Kota Bandung sebagaimana visinya yaitu untuk terwujudnya peningkatan minat baca masyarakat. Berdasarkan data Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Kota Bandung di tahun 2022 adalah sebanyak 14.861 pengunjung. Jumlah pengunjung perpustakaan tersebut menurun apabila dibandingkan dengan jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Kota Bandung pada tahun 2018 yang dapat mencapai 23.035 pengunjung. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Pustakawan Ahli Madya (Pembina Tk. I IV/b) Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung mengatakan bahwa, fasilitas yang dimiliki Perpustakaan Umum Kota Bandung masih belum bisa memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung perpustakaan baik dari segi kuantitas jumlah fasilitas maupun ketersediaan jenis fasilitasnya yang dipengaruhi oleh kapasitas luasan gedung Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung saat yang sudah tidak memadai untuk menunjang fasilitas perpustakaan tingkat kota dan terdapat dua kedinasan di gedung tersebut yaitu bergabung dengan Dinas Kearsipan Kota Bandung. Kondisi tersebut mengakibatkan diperlukannya perancangan baru pada interior Perpustakaan Umum Kota Bandung. Lokasi perancangan baru perpustakaan yang berada di Jalan Sumatera, berada di pusat Kota Bandung berdekatan dengan kawasan pendidikan, rekreasi/pariwisata, dan kantor

pemerintahan, menjadikan Perpustakaan Umum Kota Bandung yang baru ini memiliki diferensiasi dalam hal *educational dan recreational*. Faktor fenomena generasi *digital natives* dan diferensiasi pada Perpustakaan Umum Kota Bandung tersebut mengarahkan pada pendekatan desain *Learning Commons* dimana hal ini memberikan pembenahan pada Perpustakaan Umum Kota Bandung untuk mendukung kebutuhan aktivitas dari generasi *digital natives* dalam berkegiatan di perpustakaan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Haryono & Kania (2017) saat ini perpustakaan bukan lagi tempat untuk sekedar membaca dan meminjam bahan pustaka, melainkan juga menjadi tempat yang didatangi masyarakat untuk melakukan interaksi sosial.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ada pada Perpustakaan Umum Kota Bandung inilah yang melatarbelakangi untuk membuat perancangan Tugas Akhir (TA) dengan desain interior baru pada Perpustakaan Umum Kota Bandung yang lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan nantinya akan mempengaruhi minat pengunjung khususnya masyarakat Kota Bandung akan berkegiatan dan mencari sumber pendidikan lainnya secara efektif di Perpustakaan Umum Kota Bandung. Agar keberadaan perpustakaan tidak dilupakan oleh masyarakat serta meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menawarkan berbagai pengalaman di luar belajar dan mencari informasi, juga mampu beradaptasi dengan era digital untuk dapat mendukung aktivitas apapun. Semua kebutuhan warga Kota Bandung dapat mampu terakomodir dengan fasilitas yang baik di dalam Perpustakaan Umum Kota Bandung, seperti, area membaca buku yang nyaman, area untuk berdiskusi, area untuk berinteraksi sosial, dan sebagainya. Dengan begitu agar Perpustakaan Umum Kota Bandung dapat memenuhi segala kebutuhan pemustaka, maka perlu dilakukan perancangan baru pada interior Perpustakaan Umum Kota Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan pada Perpustakaan Umum Kota Bandung, studi banding, dan fenomena di lapangan. Berikut adalah beberapa identifikasi masalah yang diperoleh :

- a. Dibutuhkannya fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan perubahan era digitalisasi dan generasi *digital natives* untuk mendukung berbagai macam kebutuhan pemustaka dalam beraktivitas di perpustakaan.
- b. Dibutuhkannya perancangan perpustakaan yang sesuai dengan standar umum perpustakaan umum tingkat kota.
- c. Dibutuhkannya perancangan perpustakaan yang ramah untuk pemustaka lansia dan disabilitas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah untuk perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang interior Perpustakaan Umum Kota Bandung yang memiliki kesesuaian dengan perubahan di era digitalisasi ini dalam berkegiatan di perpustakaan?
- b. Bagaimana merancang interior Perpustakaan Umum Kota Bandung yang dapat minat untuk berkunjung serta membuat suasana ruang Perpustakaan Umum Kota Bandung menjadi nyaman dan tidak membosankan?
- c. Bagaimana merancang interior Perpustakaan Umum Kota Bandung yang memiliki fasilitas dapat dimaksimalkan dengan baik dengan standar umum ruang perpustakaan?

### **1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Perancangan interior Perpustakaan Umum Kota Bandung ini tentunya memiliki tujuan perancangan sebagai berikut :

- a. Menciptakan desain interior Perpustakaan Umum Kota Bandung yang memiliki kesesuaian perubahan di era digitalisasi dalam berkegiatan di perpustakaan.

- b. Menciptakan desain interior Perpustakaan Umum Kota Bandung yang dapat minat untuk berkunjung serta membuat suasana ruang Perpustakaan Umum Kota Bandung menjadi nyaman dan tidak membosankan.
- c. Menciptakan desain interior Perpustakaan Umum Kota Bandung yang memiliki fasilitas dapat dimaksimalkan dengan baik dengan standar umum ruang perpustakaan.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Berdasarkan tujuan perancangan diatas, maka berikut adalah sasaran perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung :

- a. Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Bandung dapat menikmati pengalaman membaca yang menyenangkan dengan kemudahan berbagai fasilitas yang ada di perpustakaan.
- b. Meningkatkan minat pengunjung Perpustakaan Umum Kota Bandung dengan menyediakan desain interior interaktif dan edukatif yang mendukung aktivitas pengunjung di perpustakaan.
- c. Bertambahnya kapasitas luasan Perpustakaan Umum Kota Bandung sehingga fasilitas perpustakaan dapat terakomodasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.
- d. Menciptakan Perpustakaan Umum Kota Bandung dengan organisasi ruang, tata letak furniture, serta sirkulasi yang baik dan efektif sesuai dengan aktivitas dan standar umum ruang perpustakaan.
- e. Meningkatkan faktor keamanan dan keselamatan Perpustakaan Umum Kota Bandung.

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung diberikan agar terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan perancangan serta mencegah pembahasan yang terlalu meluas, dengan batasan perancangan berikut :

- a. Klasifikasi Perpustakaan adalah Perpustakaan Kota.
- b. Bangunan Perpustakaan Umum Kota Bandung terdiri dari empat lantai dengan luas bangunan 3.319,57 m<sup>2</sup>. Dan kebutuhan area yang akan dirancang adalah 2 lantai bangunan dengan kebutuhan total luasan 1.446 m<sup>2</sup>.
- c. Objek perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung berlokasi di Jalan Sumatera, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.
- d. Batasan lingkup perancangan yang digunakan untuk mendukung kegiatan perpustakaan, seperti :
  - Ruang Koleksi dan Baca Umum
  - Ruang Koleksi dan Baca Anak
  - Ruang Koleksi dan Baca Braille
  - Ruang Digital
  - Ruang Diskusi
  - Ruang Baca Komunal
  - Ruang Baca Individu
  - Kafe
  - Lounge

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung ini memiliki bekal yang dapat memberi manfaat. Berikut adalah beberapa manfaat dari Perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung:

1. Manfaat untuk Masyarakat/Komunitas  
Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada masyarakat, serta memperbaharui semangat masyarakat untuk menjalankan aktivitas dan mendukung literasi membaca yang aktif, dengan ruang publik baru bagi masyarakat Kota Bandung.
2. Institusi penyelenggara pendidikan

- a. Data hasil analisis dapat digunakan sebagai referensi baik itu sebagian dan sepenuhnya data primer apabila dibutuhkan untuk melakukan penelitian terhadap objek perancangan selanjutnya.
  - b. Dapat menghasilkan lulusan desain interior institusi yang berkualitas dan menambah referensi dalam menentukan objek perancangan yang beragam untuk dipelajari.
3. Bidang keilmuan interior
- Dapat mewujudkan konsep perancangan yang memiliki manfaat bagi masyarakat dan penerapan konsep perancangan material dan bentuk ruang yang dinamis sehingga sesuai dengan karakter ruang yang dicapai agar sesuai dengan fungsi ruangan dan tujuan perancangan.

## **1.7 Metode Perancangan**

Perancangan Interior Perpustakaan Umum Kota Bandung ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

### **1. Tahap Pencarian dan Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pencarian dan pengumpulan data, penulis melakukan hal sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode yang efektif, koheren, adil, dan masuk akal untuk menyaksikan dan merekam berbagai fenomena baik dalam situasi nyata maupun simulasi untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011). Pada tahapan ini penulis melakukan survey dan observasi langsung dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Seram No.2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

#### **b. Wawancara**

Melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data pendukung. Narasumber berasal dari pegawai perpustakaan yaitu Bapak Drs. H. Tata Takwana Soeradinata, selaku Pustakawan Ahli Madya (Pembina Tk. I IV/b) Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dan juga pada pengunjung perpustakaan dan menyebarkan kuesioner. Dengan demikian penulis dapat menganalisis hasil dari data wawancara untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan pada interior Perpustakaan Umum Kota Bandung.

#### c. Literatur

Mencari literatur dari berbagai sumber seperti media cetak dan digital untuk mendapatkan data sebagai komparasi dan panduan perancangan interior perpustakaan. Buku yang digunakan sebagai literatur yaitu, Pengantar Ilmu Perpustakaan yang dicetak oleh Badan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum, Pengantar Ilmu Perpustakaan yang ditulis oleh Sulistyio Basuki, dan beberapa buku lainnya mengenai perpustakaan dan desain interior.

#### d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 : 329), dokumentasi adalah suatu strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam rangka buku, catatan, laporan, tulisan/angka dan gambar berupa laporan dan data yang dapat meningkatkan keingintahuan penyusunan. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yakni mengumpulkan data dengan mengambil gambar pada objek penting dengan menggunakan kamera sebagai alat pendukung yang memperkuat data dokumentasi.

### 2. Tahap Perancangan

Dalam tahap perancangan, penulis melakukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah tersebut yaitu sebagai berikut :

#### a. Analisis

Melakukan Analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber baik data primer maupun sekunder.



#### b. Programing

Pada tahap programing penulis memaparkan hasil dari analisis data. Data yang diperoleh akan membentuk kebutuhan dan fasilitas ruang, zoning blocking ruangan, dan sirkulasi ruang berdasarkan pengguna.

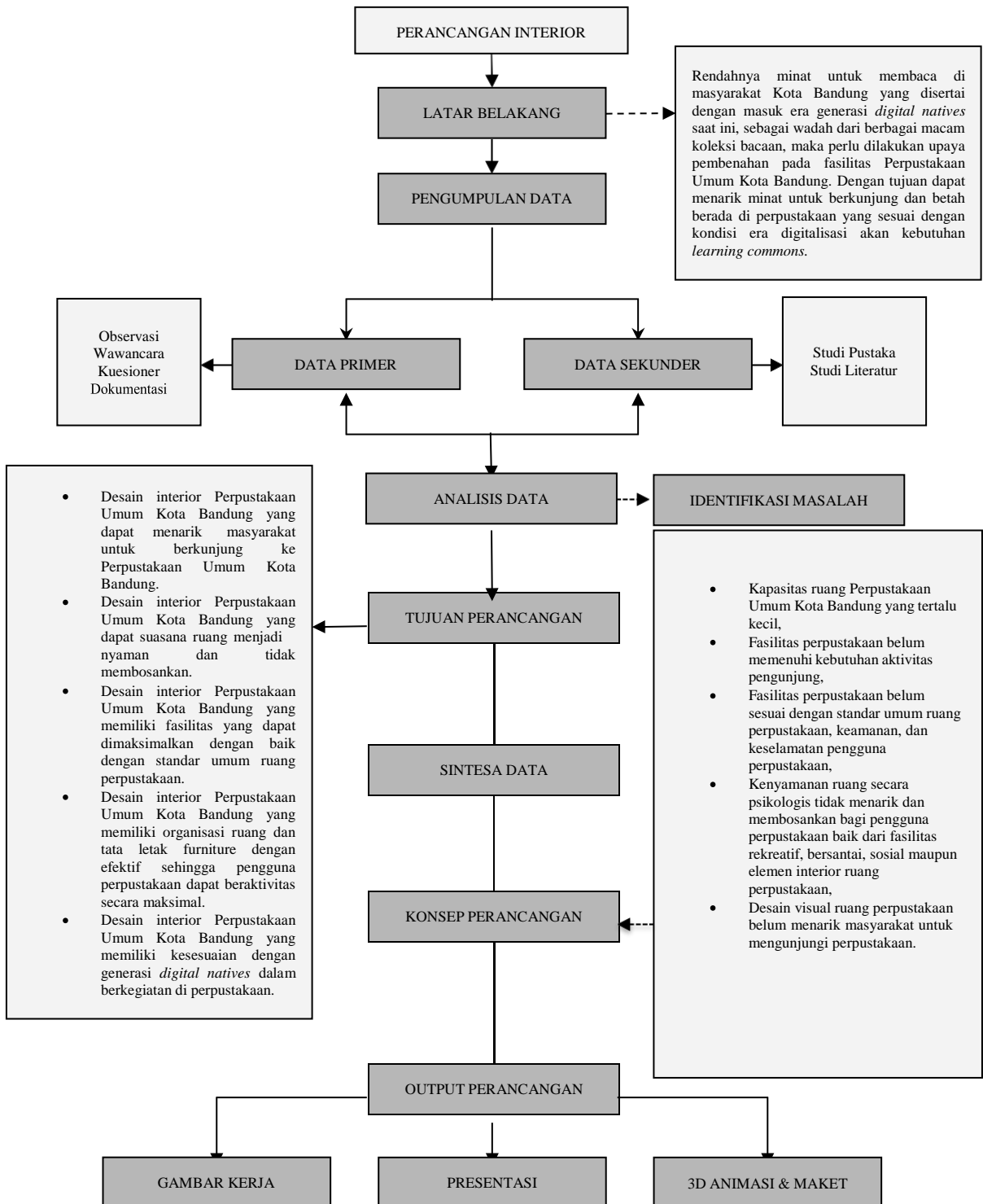
#### c. Konsep Perancangan

Setelah itu menentukan konsep perancangan desain perpustakaan. Pada tahap ini konsep terbentuk berdasarkan penyesuaian dari analisis permasalahan pada perpustakaan.

#### d. Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir merupakan pengaplikasian sebuah konsep perancangan pada sebuah perancangan berupa portofolio konsep, lembar gambar kerja, animasi 3D, dan maket.

## 1.8 Kerangka Pikir



Bagan 1. 1 Kerangka Pikir  
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

## **1.9 Pembaban**

Adapun sistematika dalam penulisan untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan Tugas Akhir (TA) Perancangan Interior Perpustakaan Umum Kota Bandung sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjabarkan latar belakang pemilihan objek perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Pada bab ini menjelaskan tentang materi dan literatur mengenai project yang dikerjakan. Penjabaran materi mencakup definisi perpustakaan, jenis perpustakaan, tujuan perpustakaan, dan standar perancangan ruang perpustakaan, standar antropometri, pencahayaan, penghawaan, warna, petunjuk, keamanan dan keselamatan, literatur pendekatan desain, dan analisa studi preseden.

### **BAB III ANALISIS STUDI BANDING DAN DESKRIPSI DAN ANALISIS PROJEK**

Pada bab ini berisi tentang analisis mengenai hasil studi banding dari beberapa objek sejenis sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan ulang Perpustakaan Umum Kota Bandung. Hasil dari analisis perbandingan dijabarkan dalam sebuah tabel komparasi.

### **BAB IV TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab ini penulis memaparkan konsep perancangan ulang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. Meliputi latar belakang pemilihan konsep, pendekatan desain, pengaplikasian konsep pada desain ruangan, penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, mekanikal elektrik.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menjawab dan memberi kesimpulan atas permasalahan pada bab sebelumnya dalam perancangan ulang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**